

Lentera

LENggang penggalih nampi TEntrem

RAhayu

(Beristirahat Sejenak Menerima Damai Sejahtera)

Edisi Mei 2026



Untuk kalangan sendiri

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

PENGANTAR MATERI PA BULAN APRIL 2026

Segala Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus, Allah Bapa Yang Maha Kasih, atas anugerah-Nya materi bahan PA atau Lentera bulan Mei dapat tersusun dan diterbitkan. Tema kita di bulan Mei ini sesuai dengan bacaan tahunan leksionari Gereja-Gereja Kristen Jawa yakni: “Kuduskanlah Kristus dalam Hatimu”

Kita sebagai orang percaya dipanggil untuk ikut senantiasa aktif dalam menyatakan cinta kasih Tuhan. Agar kita dapat melakukan hal itu, tentu kita harus benar-benar memahami bahwa Yesus Kristus Sang Mesias telah memberikan banyak sekali teladan dan pelajaran bagi kita murid-murid-Nya. Sudah semestinya kita bisa mewujudkan hal-hal yang seperti Tuhan Yesus ajarkan kepada kita. Tentu hal itu tidak semudah membalikan tangan semata, karena itulah gereja perlu hadir dengan hikmat dan kasih. Melalui Pemahaman Alkitab/PA kita dapat bersama-sama belajar akan kehendak Tuhan.

Materi-materi yang ada kami ambil dari bahan bacaan tahunan leksionari Gereja-Gereja Kristen Jawa sebagai bahan refleksi, diskusi, dan aksi nyata di tengah kehidupan bergereja dan bermasyarakat sehari-hari. Kiranya Roh Kudus memampukan kita semua untuk semakin bisa memahami firman dan kehendak Allah, sehingga kita mampu menyatakannya dimulai dari kehidupan Keluarga, Jemaat, dan masyarakat disekitar kita. Selamat ber-PA, Tuhan memberkati.

BAHAN PA 4 – 9 MEI 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Yohanes 14:1-14
5. Uraian Pengantar PA

“Tenanglah Kini Hatiku”

Bacaan kita hari ini mungkin sudah terbiasa kita baca dan mungkin juga sering kita dengarkan dalam khotbah-khotbah di gereja. Tapi mari saat ini kita simak dan belajar lagi bersama-sama.

Dalam kehidupan sehari-hari, mari kita bayangkan kita mau bepergian jauh naik bus, tapi tanpa persiapan apa pun. Sudah pasti kita tidak akan bisa tenang selama perjalanan! Bisa saja timbul kecemasan dan banyak keresahan, misalnya: bisa sampai atau tidak? Nyasar atau tidak? Pak sopirnya ugal-ugalan atau tidak? Bahkan, aman atau tidak dalam perjalanan? Kira-kira apa saja yang harus kita siapkan agar perjalanan kita bisa tenang dan sampai tujuan dengan selamat? Mungkin ini bisa jadi referensi persiapan penting yang kita perlukan, di antaranya: menentukan tempat tujuan, menyiapkan tiket, menentukan bus/kendaraan dan sopir bus yang akan ditumpangi, dan tentu bekal perjalanan. Andai salah satu saja terlupakan atau salah, sudah dipastikan minimal kita tidak akan tenang selama perjalanan, bahkan terburuknya kita tidak sampai ke tempat tujuan. Lalu apa korelasinya dengan bacaan kita hari ini? Mari kita kupas bersama-sama.

-Menentukan tempat tujuan. Tentu apabila kita bepergian, pasti ada tempat yang mau dituju atau tujuannya jelas. Tidak mungkin kita mau pergi tapi tidak tahu mau ke mana? Yohanes 14:2-4 menjelaskan sangat gamblang ke mana tempat tujuan semua orang percaya. Bukan sekadar perkiraan atau kira-kira, bukan alamat yang salah, akan tetapi alamat yang jelas dan pasti disediakan, yaitu Rumah Bapa.

-Menentukan bus/kendaraan, siapa dan bagaimana sopirnya. Di saat kita mau ke Jakarta tetapi pilih bus yang arahnya Surabaya, kira-kira sampai tujuan tidak? Atau busnya sudah benar arah Jakarta, tetapi sopirnya baru, tidak tahu jalan, tidak tahu arah Jakarta itu ke barat atau timur, ditambah suka ugal-ugalan di jalan dan tidak punya SIM, adakah yang berani naik atau ikut? Pasti tidak.

Yohanes 14:6-11 mencatat tentang siapa Tuhan Yesus: bahwa Dialah Bapa itu sendiri dengan mengatakan kepada Filipus yang bertanya dan meminta Yesus menunjukkan siapa Bapa itu (ay. 7, 9). Dan bagaimana Tuhan Yesus menyatakan bahwa Dialah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun datang kepada Bapa kalau tidak melalui Tuhan Yesus (ay. 6). Hal ini meyakinkan kita sebagai anak-anak Allah bahwa kendaraan dan sopir yang kita tumpangi menuju Rumah Bapa, yang berarti hidup kekal bersama Allah Bapa, itu sudah benar.

-Punya tiket / menyiapkan tiket. Kira-kira kalau kita mau naik bus jurusan Jogja–Jakarta tapi tidak punya tiket, apakah boleh kita masuk dan naik busnya sampai Jakarta? Yang ada kita tidak boleh naik atau diturunkan di tengah jalan. Yohanes 14:12 sangat jelas bahwa tiket kita adalah percaya kepada Tuhan Yesus dan semua karya penyelamatan Allah melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Dan tiket kita legal dan sah saat kita menerima Sakramen Baptis Dewasa. Kita sudah dimeteraikan menjadi orang-orang percaya dan anak-anak Allah.

-Menyiapkan bekal perjalanan. Apabila kita mau perjalanan jauh yang membutuhkan waktu berhari-hari, tentu kita akan membutuhkan bekal. Ibarat perjalanan, hidup kita sekarang ini adalah sebuah perjalanan yang kita tempuh. Yohanes 14:13-14 menyatakan bahwa dalam perjalanan kehidupan kita setiap hari, Tuhan sudah menyediakan. Apa pun yang kita perlukan dan butuhkan, kita minta di dalam Nama Tuhan Yesus, Dia sediakan. Bahkan ternyata semuanya itu telah Tuhan siapkan terlebih dahulu untuk kita, bahkan lebih dari sekadar apa yang kita pikirkan.

Tempatnya, tiketnya, sopir/juru kemudinya, bekalnya, kita sudah dikasih. Maka sudahkah kita bersyukur hari ini? Tuhan Yesus memberkati. Amin..

Diskusi:

1. Sebagai orang percaya artinya kita sudah memegang “tiket”, tentu kita harus menjaga dan merawat tiket tersebut. Apa saja yang bisa menyebabkan kita kehilangan tiket itu, dan apa yang harus kita lakukan untuk menjaga tiket itu tidak hilang?
2. Bus dirancang sebagai kendaraan massa yang diharapkan banyak penumpangnya. Sama seperti itu bagaimanakan dan apakah yang bisa kita lakukan agar banyak orang juga bisa tertarik dan bisa menerima kabar keselamatan dalam kehidupan kita sehari-hari?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA 11 – 16 MEI 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Ulangan 31:1-13
5. Uraian Pengantar PA

“Jangan Takut dan Janganlah Patah Hati”

Pada tahun 2021, seorang pilot asal Brasil bernama Antonio sedang melakukan penerbangan biasa. Tiba-tiba terjadi hujan badai, pesawatnya mengalami kerusakan dan jatuh di tengah hutan Amazon. Antonio selamat, namun berada sendirian di tengah hutan Amazon, tidak bisa berkomunikasi untuk meminta pertolongan, bahkan untuk menginformasikan titik keberadaannya pun tidak bisa karena alat komunikasi rusak.

Di tengah badai hujan yang tidak berhenti, hari demi hari berlalu. Timbul pertanyaan dalam hatinya, apakah dia akan diselamatkan? Ia berusaha bertahan dengan memakan apa saja yang bisa diambil dan dimakan dari dalam hutan: dedaunan, telur burung, dan minum air hujan. Ia pun tidur beralaskan daun basah, dan yang menambah berat kondisinya adalah hujan yang tidak berhenti, bahkan untuk menyalakan api saja tidak bisa. Setiap hari ia berdoa, “Tuhan... tolong hentikan hujan ini.” Namun tak ada tanda doanya dijawab atau dikabulkan, sehingga rasa sakit, kelelahan, dan keputusasaan mulai menguasainya.

Akhirnya, pada hari ke-36, tiga pekerja hutan menemukan Antonio. Hal pertama yang Antonio tanyakan kepada orang-orang tersebut adalah, “Bagaimana kalian sampai di sini?” Mereka menjawab, “Kami bisa datang hanya karena hujan yang terus-menerus tidak berhenti menaikkan permukaan sungai. Itulah yang membawa kami ke sini.” Hujan mungkin terasa seperti hukuman bagi Antonio, dan doa agar hujan berhenti pun serasa tidak pernah Tuhan dengar, namun ternyata hujan itulah yang justru menjadi jalan keselamatan baginya.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, terkadang bisa saja terjadi di mana Tuhan tidak selalu menjawab doa kita sesuai dengan yang kita inginkan. Saat kita berdoa meminta Tuhan menghentikan badai kehidupan yang kita alami, bisa saja tanpa kita sadari justru badai itulah yang membawa “perahu” keajaiban atau pertolongan bagi kita.

Bacaan Ulangan tadi menceritakan bagaimana Musa menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada Yosua untuk membawa bangsa Israel menuju tanah yang dijanjikan Tuhan. Ayat 7 menceritakan bagaimana Musa memanggil Yosua dan berkata kepadanya: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau akan masuk bersama-sama dengan bangsa ini ke negeri yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka, dan engkau akan memimpin sampai mereka memilikinya.”

Di sini kita bisa belajar bagaimana Musa sangat percaya dan taat kepada Allah. Membawa bangsa Israel keluar menuju tanah perjanjian tentu bukan hal yang mudah. Musa tidak pernah tahu risiko dan bahaya apa yang akan menghadang di depan, tetapi yang Musa tahu dan percayai adalah janji Tuhan kepada nenek moyang mereka dan kepada dirinya. Ayat 8 menunjukkan bahwa Musa mewariskan rasa percaya itu dengan memberikan pesan kepada Yosua bahwa Tuhan sendiri yang akan berjalan di depan Yosua dan bangsa Israel, Tuhan sendiri yang akan menyertai Yosua, dan Tuhan tidak akan membiarkan Yosua.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita mungkin mengalami situasi dan kondisi yang tidak kita ketahui dan pahami. Namun seperti janji Tuhan bahwa rancangan-Nya bagi kita adalah rancangan damai sejahtera, maka mari kita tetap setia mengikut Tuhan, memegang teguh janji Tuhan atas kita, dan bolehlah kita memiliki semangat seperti pesan Musa kepada Yosua: “Janganlah takut, janganlah patah hati.”

Diskusi:

1. Ceritakan salah satu kesaksian anda bagaimana Tuhan pernah menolong anda!
2. Seperti Yosua menerima pesan dan Janji Tuhan melalui Musa, bagaimana cara kita dapat memegang teguh janji Tuhan kepada kita?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA 18 – 23 MEI 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Kisah Para Rasul 7:55-60
5. Uraian Pengantar PA

“Setia Sampai Akhir”

Perikop ini menceritakan akhir kisah kehidupan seorang Stefanus, salah satu dari tujuh orang yang dipilih untuk melayani jemaat dan yang dipenuhi Roh Kudus. Dengan berani ia bersaksi tentang Yesus Kristus di depan Mahkamah Agama dan akhirnya dihukum dengan cara dirajam sampai mati. Di tengah tekanan dan penderitaan, bahkan sampai nyawanya terancam, ia tetap setia pada Tuhan serta menunjukkan kasih dan iman yang sangat luar biasa.

Ada beberapa poin penting yang dapat kita ambil dari cerita Stefanus. Pertama, hidup dipenuhi Roh Kudus (ay. 55). Stefanus dipenuhi Roh Kudus, melihat Allah serta Yesus yang berdiri di sebelah kanan Allah. Hal ini memberikan bukti bahwa Roh Kudus memungkinkan seseorang untuk memiliki kekuatan dan penglihatan rohani. Selain itu, juga membuktikan bahwa dalam kondisi apa pun, bahkan dalam bahaya sekalipun, Tuhan hadir dan menyertai.

Kedua, berani bersaksi (ay. 56-57). Stefanus dengan berani menceritakan dan bersaksi tentang apa yang ia lihat, meskipun ia tahu hal itu dapat membuat orang-orang yang tidak bisa menerima menjadi marah dan menimbulkan penolakan, bahkan bisa saja membahayakan dirinya. Terkadang, bersaksi tentang kebenaran memang tidak mudah. Banyak orang zaman sekarang lebih memilih mencari aman dan kenyamanan dibanding harus memberitakan dan memberikan kesaksian tentang kebenaran. Misalnya, ketika terjadi kecelakaan di jalan, banyak orang melihat, tetapi tidak sedikit yang memilih diam dan pura-pura tidak tahu kronologinya karena takut atau tidak mau dimintai keterangan polisi, apalagi kalau sampai ke proses sidang di pengadilan dengan alasan menjadi repot dan membuang waktu. Sikap Stefanus yang berani bersaksi tentang kebenaran merupakan wujud nyata iman sejati, meskipun risikonya adalah penolakan.

Ketiga, mengampuni meski teraniaya (ay. 59-60). Saat Stefanus dirajam dengan batu, dalam rasa sakit bahkan harus meregang nyawa, ia masih sempat berdoa kepada Tuhan, menyerahkan hidup dan rohnya ke tangan

Tuhan. Bahkan ia berdoa agar dosa itu tidak ditimpakan kepada orang-orang yang menghakimi dan merajamnya. Hal ini mengingatkan kita pada Tuhan Yesus saat disalib, di mana Ia memintakan pengampunan bagi orang-orang yang menyiksa dan menyalibkan-Nya. Bagi orang percaya, pengampunan adalah wujud nyata dari kasih yang sejati, dan kita dipanggil untuk senantiasa mewujudkan kasih itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sudahkah kita seperti Stefanus? Berani bersaksi tentang kebenaran, serta selalu menyatakan kasih sejati dalam hidup kita? Tuhan Yesus memberkati, dan Tuhan Yesus memampukan kita. Amin.

Diskusi:

1. Mengapa di jaman sekarang ini banyak orang sulit untuk bersaksi tentang kebenaran?
2. Apa contoh konkrit kita dalam kehidupan sehari-hari untuk bersaksi tentang kebenaran?
3. Sejauh mana dan bagaimana usaha kita untuk bisa mewujudkan kasih sejati terutama dalam hal mengampuni dalam kehidupan kita sehari hari?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA 25 – 30 MEI 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Yohanes 7:37-39
5. Uraian Pengantar PA

“Air Kehidupan”

Saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus, para ilmuwan dan dokter menyatakan bahwa 60–70% tubuh manusia mengandung air. Penelitian juga mengatakan bahwa manusia bisa bertahan hidup lebih lama dengan air daripada tanpa makanan. Selain itu, 71% luas bumi merupakan perairan. Hal ini membuktikan bahwa air sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Bacaan Alkitab kita kali ini juga mencatat pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia adalah sumber “air kehidupan”. Dalam bahasa Jawa disebut “banyu kauripan”, yang secara spiritual dan rohani dalam filsafat Jawa memiliki arti yang lebih dalam, bukan sekadar air biasa.

Dengan jelas di ayat 37, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Dialah sumber air kehidupan itu: “Barang siapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum.” Tentu yang dimaksud Tuhan Yesus bukan sekadar minum air dengan gelas seperti biasa. Dan yang dimaksud “haus” di sini juga bukan hanya haus secara fisik. Tuhan Yesus adalah sumber air kehidupan bagi rohani orang-orang percaya, seperti kita yang selalu membutuhkan air kehidupan itu untuk menghilangkan dahaga rohani kita.

Kita tahu, di dunia ini orang berlomba-lomba mencari kedamaian hati dan rohani. Banyak cara dilakukan manusia demi memuaskan kehausan jiwa dan rohani mereka. Kita yang percaya kepada Tuhan Yesus telah dianugerahi air kehidupan itu. Seperti janji dalam ayat 38: “Barang siapa percaya kepada-Ku seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci, dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.”

Kita dipanggil untuk juga memancarkan aliran air kehidupan itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Dari perkataan dan perilaku kitalah orang bisa merasakan air kehidupan tersebut.

Sebagai orang Kristen, orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, sudah selayaknya kita hidup lebih membangun, menyegarkan, dan bermanfaat bagi banyak orang. Bukan malah sebaliknya, melakukan hal-hal yang menyakiti,

merusak, bahkan “mematikan” orang lain (misalnya mematikan rezeki orang, merusak karakter orang dengan memfitnah, dan sebagainya).

Seperti yang dikehendaki dalam bacaan kita saat ini, kita diajarkan sebagai orang percaya untuk hidup penuh hikmat, berbagi kasih, dan melakukan yang terbaik bagi banyak orang. Dengan demikian, hidup kita bisa menjadi terang dan berkat bagi sesama, sehingga air kehidupan dari Tuhan Yesus yang ada pada kita benar-benar dirasakan mengalir dalam setiap ucapan dan tindakan kita sehari-hari. Amin.

Diskusi:

1. Apa tanda-tanda bahwa “air kehidupan” dari Tuhan Yesus benar-benar mengalir dalam hidup kita?
2. Pernahkah kita mengalami “haus rohani”? Dalam kondisi seperti itu, apa yang sebaiknya kita lakukan?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

Catatan:

Catatan: